

Pengembangan Modul Pengantar Akuntansi Berbasis Kompetensi (Competency Based Learning)

Mulyadi (1), Andi Hidayatul Fadlillah (2)

(1) Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina

(2) Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina

khalidajuni@gmail.com (1), purbacorry470@gmail.com (2)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan modul pembelajaran menggambar; (2) mengetahui hasil dan tingkat kelayakan yang diperoleh dari pengujian validasi modul sebagai sumber pembelajaran teknik menggambar oleh ahli media, ahli materi, dan guru mata pelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian mengacu pada model penelitian dan pengembangan 4D yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu mendefinisikan, mendesain, mengembangkan, dan menyebarluaskan. Subyek penelitian ini adalah ahli materi, ahli media dan dosen teknik menggambar. Penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga Nopember 2022. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan skala Likert dalam 5 kategori kelayakan. Hasil penelitian ini berupa Modul Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. Tahap define terdiri dari lima kegiatan. Tahap desain dibagi menjadi empat kegiatan. Tahap develop, terdapat 3 kegiatan yaitu analisis kebutuhan modul, validasi produk dan revisi modul. Tahap penyebaran ada dua kegiatan yaitu pengemasan dan difusi dan adopsi. Hasil kelayakan modul dari ahli materi mendapatkan persentase 85%, dari ahli media mendapatkan 96,87% dan dari dosen mata kuliah mendapatkan 85%, sehingga modul masuk kategori “sangat layak”.

Kata Kunci : Modul, akuntansi, pakar

ABSTRACT

This research aims to: (1) develop a drawing learning module; (2) know the results and the level of feasibility obtained from testing the module validation as a source of learning drawing techniques by media experts, material experts, and subject teachers. The method used in the study refers to the 4D research and development model consisting of four main stages, namely define, design, develop, and disseminate. The subjects of this study were material experts, media experts and lecturers drawing techniques. The study was conducted in February to Nopember 2022. Data collection methods used were observation and questionnaires. The data analysis technique in this study was descriptive using a Likert scale in 5 feasibility categories. The results of this study are in the form of a Course Module Accounting Introduction. The define phase consists of five activities. The design phase is divided into four activities. The develop phase, there are 3 activities, module needs analysis, product validation and module revisions. Disseminate phase there are two activities namely packaging and diffusion and adoption. The module eligibility results from material experts get a percentage of 85%, from media experts get 96.87% and from course lecturers get 85%, so module in the category "very feasible".

Keywords : Module, accounting, experts

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dunia pendidikan juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, seseorang mempunyai modal dasar dalam persaingan di era globalisasi sekarang ini. Pendidikan sebagai sumber daya insani sepatutnyalah mendapat perhatian secara terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), oleh karena manusia merupakan produk pertama dan utama pendidikan itu sendiri. Peningkatan mutu SDM merupakan cerminan keberhasilan suatu bangsa dalam memajukan peradaban manusia. Kualitas pendidikan sangat menentukan survival suatu bangsa. Oleh karena itu dunia pendidikan dituntut agar mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berprestasi. Manusia tersebut diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi serta menciptakan teknologi baru guna meningkatkan kesejahteraan dan kenyamanan manusia dalam melakukan aktivitas. Namun, di balik itu pendidikan merupakan suatu kegiatan rekayasa manusia. Oleh sebab itu, manusia juga yang menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri demi keberhasilan manusia itu juga. Di era globalisasi sekarang ini, tuntutan belajar diperguruan tinggi selain menuntut kemampuan akademik (*hardskill*), mahasiswa juga dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuan personalnya (*softskills*) disegala bidang, sehingga siap memasuki dunia kerja dan menjadi sumber daya yang berkualitas. Pendidikan bidang keteknikan hendaknya, selain memberikan teori-teori yang cukup, juga perlu memberikan contoh-contoh pemecahan masalah yang proyek-proyek nyata dengan memanfaatkan strategi belajar yang mendukung pendidikan bidang keteknikan. (Purnawan, 2007). Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa agar memiliki kreativitas berfikir, pemecahan masalah, dan interaksi serta membantu dalam penyelidikan yang mengarah pada penyelesaian masalah-masalah nyata adalah *competency based learning* (CBL) atau pembelajaran berbasis kompetensi. Tujuan pembelajaran berbasis kompetensi sangat penting karena merupakan wujud pelaksanaan daripada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Sehingga tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran berbasis kompetensi sejalan dengan tujuan yang diharapkan dalam KBK. Perubahan kurikulum sangat penting dalam upaya memajukan pendidikan. Pentingnya perubahan tersebut sesuai dengan pernyataan Abdul Malik Fajar bahwa dalam pendidikan, terdapat empat hal yang harus tampak (1) pertumbuhan, (2) perubahan, (3) pembaharuan, dan (4) kontinuitas (Kompas 15/9, 2001). Namun, perubahan tersebut hendaknya diikuti oleh pola pikir para praktisi dan teoretisi pendidikan terhadap konsep belajar. Costa (1999) menyatakan bahwa *changing curriculum means changing your mind*. Dalam kegiatan belajar mengajar, diperlukan keterlibatan pendidik, peserta didik, dan sumber belajar. Dan sumber belajar yang paling sering digunakan adalah bahan ajar. Pemilihan bahan ajar berupa modul ajar dikarenakan modul telah menjadi kebutuhan yang sangat mendesak baik itu bagi dosen sebagai pendidik dan mahasiswa sebagai penuntut ilmu. Penerapan modul dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih terencana dengan baik, mandiri, dan dengan hasil (*output*) yang jelas sehingga selain pembelajaran bisa dilakukan secara tatap muka, mahasiswa juga bisa belajar secara mandiri dimana saja berada. Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibnu Sina, merupakan program studi yang sudah lama berdiri, dimana pada pelaksanaannya, matakuliah Praktikum Pengantar Akuntansi masih belum memiliki bahan ajar yang standard dan mempunyai ciri-ciri khas sesuai dengan kurikulum KKNI yang telah dirumuskan oleh program studi. Oleh karena itu, peneliti menginginkan agar mata kuliah Praktikum Pengantar Akuntansi memiliki bahan ajar berupa modul perkuliahan yang sesuai dengan visi dan misi program studi yang terintegrasi dalam kurikulum berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dengan

berbasis Competency Based Learning (CBL). Atas dasar beberapa fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul ajar untuk mata kuliah Pengantar Akuntansi berbasis kompetensi (*Competency based learning*), maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan modul ajar pada mata kuliah pengantar akuntansi berbasis kompetensi (*competency based learning*) untuk meningkatkan kualitas hasil belajar?
2. Bagaimana perancangan modul ajar yang dikembangkan pada mata kuliah pengantar akuntansi berbasis kompetensi (*competency based learning*) sebagai sumber belajar yang mampu menciptakan softskill peserta didik?.

2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah pengembangan modul pengantar akuntansi berbasis kompetensi (*Competency Based Learning*)

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan modul pengantar akuntansi berbasis kompetensi (*Competency Based Learning*).

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data mengenai pengembangan modul pengantar akuntansi berbasis kompetensi (*Competency Based Learning*).

II. METODE

A. Model yang digunakan

Pengembangan produk pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan 4D. Pengembangan produk yang dilakukan dengan model pengembangan 4D idealnya mencakup empat tahapan, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*disseminate*) (Thiagarajan, 1974).

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian akan dijabarkan dalam langkah-langkah pengembangan modul ajar berikut ini:

1. Tahap Pendefinisian (Define Phase)

Tahapan ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran yang membutuhkan modul serta menganalisis materi yang dimasukkan ke dalam modul.

2. Tahap Perancangan (Design Phase)

Tujuan tahap perancangan adalah untuk merancang modul sesuai dengan indikator dan learning outcomes yang telah ditentukan. Pada tahapan ini, peneliti akan merancang modul dengan mengikuti langkah-langkah project based learning yang sudah ditentukan

3. Tahap Pengembangan (Develop Phase)

Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan modul yang valid, efektif, dan praktis.

4. Tahap Penyebaran (Dissaminate Phase)

Tahap ini dilakukan dengan menyebarkan modul ke mahasiswa atau pengguna untuk dipergunakan dalam mempelajari pengantar akuntansi

III. HASIL

Hasil Uji Validitas dari modul hasil pengembangan menunjukkan bahwa modul yang dihasilkan adalah valid baik dari segi materi maupun media. Data validitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi Materi Modul

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata	Kategori
1	Aspek Kelayakan Isi	4,2	Valid
2	Aspek Kelayakan Penyajian	4,4	Valid
3	Aspek Bahasa	4,4	Valid
Rata – Rata		4,3	Valid

Tabel 2. Hasil validasi media terhadap modul

No	Aspek Penilaian	Rata Rata	Kategori
1	Aspek Kelayakan Kegrafisan	4,2	Valid
2	Aspek Penyajian Modul	4,2	Valid
Rata – Rata		4,2	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa modul hasil pengembangan sesuai dengan Competency based learning, memiliki penyajian yang menarik dan mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa serta memiliki bahasa yang efektif. Modul juga bersifat praktis dan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini ditunjukkan dari hasil praktikalitas modul sebagai berikut:

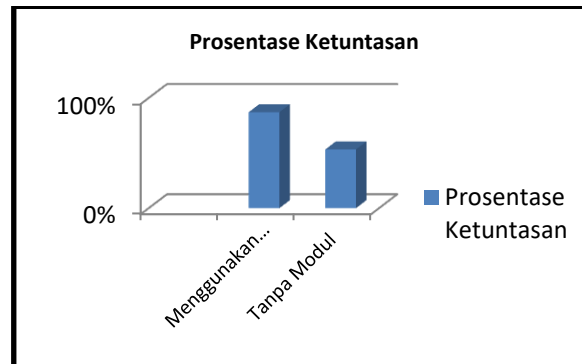
Tabel 3. Hasil Uji Praktikalitas Modul

No	Aspek yang dinilai	%	Kategori
1	Tampilan	85 %	Sangat Praktis
2	Materi	85 %	Sangat Praktis
3	Manfaat	85 %	Sangat Praktis
Rata – Rata		85 %	Sangat Praktis

Dari uji praktikalitas didapatkan angka 85% pada aspek tampilan, materi dan manfaat. Dari nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa mahasiswa mampu mempelajari materi dalam modul dengan sangat baik. Dari segi tampilan, media yang digunakan dalam modul mampu meningkatkan daya tarik siswa untuk belajar dengan sangat baik. Dalam segi manfaat, modul mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Penggunaan modul hasil pengembangan yang didasarkan pada berbasis Competency based learning dalam proses pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan proses pembelajaran konvensional. Dalam tabel dan gambar berikut ini, ditunjukkan bahwa penggunaan modul dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan prosentase ketuntasan belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi.

Tabel 4. Presentase hasil pembelajaran mahasiswa

No	Perlakuan	Prosentase Ketuntasan
1	Menggunakan modul	86%
2	Tanpa Modul	54%



Gambar 1. Grafik perbandingan hasil

Keefektifan suatu bahan ajar selain dilihat dari prosentase belajar juga dapat ditentukan dari keefektifan saat proses pembelajaran, yaitu dimana mahasiswa dapat ikut aktif dalam proses pembelajaran. Pada Competency based learning, diharapkan dalam proses pembelajaran dapat diaplikasikan pendekatan ilmiah. Mahasiswa diharapkan mampu mengamati, menalar, bertanya, mencoba dan membentuk jejaring. Dalam pembelajaran menggunakan modul, kelima aspek pendekatan ilmiah dalam Competency based learning dapat ditingkatkan. Hal ini dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil pengamatan aktivitas

No	Aspek pengamatan aktivitas siswa	Rata – Rata	Kategori
1	Kemampuan Mengamati	95 %	Sangat baik
2	Bertanya pada Dosen	75 %	Cukup baik
3	Kemampuan Menalar	72 %	Cukup baik
4	Kemampuan Mencoba mengerjakan Soal	89 %	Sangat baik
5	Kemampuan berdiskusi dengan teman	93 %	Sangat Baik
	Rata – Rata	84,8 %	Sangat Baik

Dari data tersebut didapatkan skor rata – rata 84,8 % dengan kategori baik yang berarti bahwa mahasiswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan modul secara baik dan pendekatan ilmiah dapat diimplementasikan dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bahan ajar sangatlah penting dalam proses belajar mengajar karena dengan bahan ajar proses belajar mengajar akan lebih terencana dan tercapailah tujuan pembelajaran. Bahan ajar harus mengacu kepada dua konsep, yaitu: (1) materi pelajaran yang menjadi isi kurikulum (content curriculum) berupa konsep yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan (2) bahan pelajaran (subject matter) yang terdiri dari kesatuan materi pelajaran dan bahan – bahan yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Telah dihasilkan modul pembelajaran pengantar akuntansi untuk program studi Akuntansi berbasis Competency based learning dengan menggunakan 4-D Models.
2. Uji validitas modul hasil pengembangan berbasis Competency based learning diperoleh nilai 4,3 untuk materi dengan kategori valid, dan nilai 4,2 untuk media dengan kategori valid
3. Praktikalitas modul pembelajaran pengantar akuntansi hasil pengembangan dapat dilihat dari respon mahasiswa dengan skor 85 % dengan kategoori sangat praktis.
4. Modul pembelajaran pengantar akuntansi hasil pengembangan ini sangat efektif ditinjau dari hasil belajar mahasiswa kelas 2A Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibnu Sina yang memiliki nilai ketuntasan 86%. Nilai ketuntasan ini lebih tinggi dibandingkan kelas 2B Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibnu Sina yang tidak menggunakan modul dengan angka ketuntasannya hanya 54%

DAFTAR PUSTAKA

- Argubi, A. H. 2020. Transformasi Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19 dan Revolusi Industri 4.0.
- Arikunto, S & Jabar Abdul S.C. 2010. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, A. 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astini, N. K. 2020. Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(2)
- Briliannur Dwi C, dkk. 2020. Analisis Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1).
- Diah Handayani, dkk. 2020. Penyakit Virus Corona 2019. Jurnal Respirologi Indonesia, 4(2).
- Hanum, N. S. 2013. Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran. Jurnal Pendidikan, 9(2).
- Hasanah, dkk. 2020. Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. Jurnal Pendidikan, 1(1).
- Islabiah, F. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Islami, W. N. 2020. Konsep Perkuliahan Daring Google Classroom dalam Meningkatkan Interaksi Akademik di Tengah Pandemi Corona. Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, (11)2.
- Kuntarto, E. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. Jurnal Indonesia Language Education and Literatur, 3 (2).
- Munir. 2009. Pembelajaran Jarak jauh berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta.
- Ridi, Ferdiana. 2008. Defenisi Smarphone, perangkat Ponsel yang Memiliki Banyak Fitur. Jakarta: Bumi Aksara
- Zed, Mestika. 2008. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
01 Desember 2022	03 Desember 2022	18 Desember 2022	Ya